

PENGGUNAAN MEDIA KONGKRET DALAM PEMBELAJARAN GEOMETRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI SD KARANGGONDANG

THE USE OF CONCRETE MEDIA IN GEOMETRY LEARNING TO IMPROVE MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES AT SD KARANGGONDANG

Oleh: Oryanci Jermias, PSD/PGSD, oryancijermias@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika dalam pembelajaran geometri menggunakan media kongkret pada siswa kelas 3 SD Karanggondang. Jenis penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD Karanggondang, sedangkan obyeknya adalah hasil belajar Matematika. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes dan pedoman wawancara. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media konkret pada pembelajaran geometri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dari pra siklus 7,12%, siklus I 7,26% dan siklus II meningkat menjadi 7,96% dan dari hasil wawancara guru, menunjukkan bahwa penggunaan media konkret sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika.

Kata kunci: *Hasil Belajar Matematika, Media Kongkret, Kelas III SD*

Oryanci Jermias, PSD/PGSD

Abstract

This study aimed to improve Mathematics learning outcomes in geometry learning through concrete media among Grade III students of SD Karanggondang. This was a classroom action research study. The research subjects were Grade III students of SD Karanggondang and the object was the Mathematics learning outcomes. The instruments were tests and an interview guide. The data were analyzed by means of the quantitative and qualitative descriptive techniques. The results of the study showed that the use of concrete media was capable of improving Mathematics learning outcomes. This was indicated by a mean score of 7.12% in the pre-cycle, 7.26% in Cycle I, and 7.96% in Cycle II, and the results of the interviews with the teacher showed that the use of concrete media was very beneficial in the implementation of Mathematics learning.

Keywords: *Mathematics Learning Outcomes, Concrete Media, Grade III of Elementary School*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan merupakan tugas dari guru karena guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif, akan sangat ditentukan oleh peran guru atau guru sebagai pengelola pembelajaran. Dalam mengajar, guru harus memiliki keterampilan untuk menciptakan suasana belajar yang efisien dengan menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Maka dapat dikatakan bahwa, bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Pembelajaran Matematika di SD merupakan salah satu mata pelajaran yang untuk memahami materinya membutuhkan daya pikir dan ketelitian yang kritis. Matematika merupakan objek yang masih abstrak. Karena dalam pembelajaran di sekolah dasar, peserta didik belum bisa memikirkan hal-hal yang abstrak maka guru dituntut untuk mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak tersebut.

Rostina Sundayana (2013:2) berpendapat bahwa Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa Matematika sebagai mata pelajaran yang susah, tidak menyenangkan, bahkan menakutkan.

Setiap guru matematika Sekolah Dasar (SD) mempunyai tugas yang kompleks. Tugas tersebut antara lain adalah memahami dengan baik materi matematika yang akan diajarkan, memahami dan memanfaatkan dengan baik cara peserta didik belajar matematika untuk

pembelajaran yang dilaksanakannya, memahami cara mengajarkan matematika yang efektif, menggunakan cara-cara pembelajaran matematika, serta memahami dan menerangkan cara memanfaatkan kalkulator dan computer sebagai alat bantu belajar matematika SD.

Hujair AH Sanaky (2013:4) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Yudhi Munadi (2013:8) mengemukakan bahwa tujuan pemanfaatan media dalam proses pembelajaran adalah untuk mengefektifkan dan mengefisienkan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan media dalam melakukan pembelajaran di kelas agar materi yang diajarkan dapat relevan dan peserta didik dapat berpartisipasi aktif. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran untuk mempermudah proses pembelajaran di kelas, meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.

Pada kenyataannya, di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan media belum dimanfaatkan secara optimal. Hal itu ditandai dengan media yang ada di sekitar siswa sebenarnya bisa digunakan dalam pembelajaran geometri. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memanfaatkan media yang ada dilingkungan sekitar siswa agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan terutama pada pelajaran Matematika.

Masalah tersebut terjadi juga di kelas III SD Karanggondang. Berdasarkan observasi di kelas, dalam proses pembelajaran siswa masih

kurang aktif, siswa masih sibuk sendiri di belakang, mengobrol dengan teman lainnya dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika masih rendah. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik atau sesuai dengan apa yang diinginkan itu tergantung dari kreativitas seorang guru. Guru harus memanfaatkan media yang disediakan sekolah dengan baik. Tetapi, media yang ada di SDN Karanggondang masih terbatas, Oleh karena itu, guru harus mengelola proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik lebih aktif dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Jika ditinjau di kelas juga, ditemukan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika. Kurangnya pemanfaatan media pembelajaran maka siswa menjadi bosan, kurang berminat belajar Matematika, dan melalui hasil pra tindakan, nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu 7,12% yang masih belum mencapai kriteria yang ditentukan sehingga hasil belajar siswa belum tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaborasi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian Tindakan Kelas ini adalah semua siswa kelas III SD Negeri Karanggondang, Bantul Yogyakarta, pada semester 2 tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 38 siswa, yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan Objek

dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas III SD Karanggondang, Bantul Yogyakarta.

Tempat dan Waktu Penelitian

Sekolah yang dipilih untuk penelitian adalah SDN Karanggondang yang terletak di jalan Bantul, km 8, kecamatan Sewon, Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada minggu keempat bulan April sampai minggu kedua bulan Mei 2015.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas. yang dimulai dari penemuan masalah, dan dari penemuan masalah tersebut kemudian dirancang suatu tindakan yang akan dilakukan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana tindakan yang telah dibuat. Strategi dan skenario pembelajaran yang telah ditetapkan pada perencanaan harus benar-benar diterapkan dan mengacu pada proses tindakan pemecahan masalah sesuai dengan perencanaan tersebut.

3. Tahap Pengamatan/Observasi

Tahap pengamatan/ observasi merupakan upaya mengamati pelaksanaan tindakan. Pada tahap pengamatan/ observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan.

4. Tahap refleksi

Tahap ini dilakukan pada akhir siklus. Tahap refleksi ini peneliti melakukan identifikasi kekurangan, hambatan dan

kegagalan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Peneliti mengukur dan menyimpulkan hasil belajar siswa. Jika tahap siklus I belum sesuai dengan kriteria yang ditentukan, maka dapat dilanjutkan pada siklus II dengan langkah-langkah tindakan yang sama tetapi metode yang berbeda dalam pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes dan lembar wawancara.

1. Tes

Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Suharsimi Arikunto (2005:150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau pelatihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian proses yang dilakukan setiap akhir siklus penelitian. Tes yang digunakan berupa soal-soal yang dapat mengukur keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran.

2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mewawancarai guru kelas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas dengan menggunakan media konkret dan siswa tentang hasil pembelajaran yang telah berlangsung.

Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika dapat dilihat dari hasil pra tindakan pembelajaran Matematika yang dilakukan di kelas yaitu berupa nilai ulangan.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini, dilakukan : (1) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian diadakan hari selasa yaitu sesuai jadwal mata pelajaran Matematika di kelas III SDN Karanggondang, (2) Peneliti dan guru membuat perangkat pembelajaran, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar soal tes, kunci jawaban, lembar pedoman wawancara guru.

Tahap pelaksanaan

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi isi rancangan. Pada siklus I ini guru dan peneliti mempersiapkan ruang, dan alat yang dibutuhkan. Selanjutnya guru membuka kelas dengan memberikan apersepsi yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dilanjutkan dengan pemberian materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar sederhana menggunakan media Konkret yang disekitar kelas.

Siswa diminta untuk mencari benda-benda yang ada disekitar ruang kelas yang merupakan bangun datar. Kemudian, guru menjelaskan tentang cara menghitung luas dari bangun datar yang berbentuk persegi dan persegi panjang. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa

mengenai apa yang belum dipahami. Dengan demikian guru dan peneliti tahu apa saja yang masih belum dipahami. Siswa diberikan LKS setelah semua siswa benar-benar paham dengan materi yang disampaikan. Karena penginformasian kepada siswa yang belum diterima dengan baik maka masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tidak sesuai dengan arahan. Setelah dilakukan pembahasan peneliti mengulang materi yang sudah disampaikan agar siswa benar-benar mengerti dengan materi pembelajaran.

Observasi

Tahap ketiga dari penelitian tindakan kelas ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa, baik sebelum, saat, maupun sesudah implementasi tindakan dalam pembelajaran di kelas.

Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran Matematika materi geometri yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pemahaman materi siswa dengan penggunaan media kongkret. Sehingga dalam penelitian tindakan kelas siklus I belum dikatakan berhasil. Selain itu, dalam tindakan siklus I masih terdapat kendala-kendala yang dialami siswa selama proses pembelajaran Matematika. Berdasarkan hasil observasi, kendala-kendala yang dialami siswa yaitu: (1) beberapa siswa belum sepenuhnya paham dengan materi. Misalnya masih ada siswa yang kebingungan saat mengerjakan soal evaluasi. Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan

soal, siswa tersebut masih bertanya tentang cara menghitung luas persegi dan persegi panjang. (2) salah satu tujuan penggunaan media kongkret adalah menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, tampaknya beberapa siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tersebut hanya diam jika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan “apa rumus untuk menghitung luas persegi dan persegi panjang?”. (3) beberapa siswa kurang konsentrasi dalam mengerjakan soal dan angka-angka yang ada pada soal terlalu tinggi. Siswa tersebut masih kurang teliti dalam menghitung.

Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini, Peneliti bersama guru menyamakan persepsi dan diskusi untuk merumuskan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua, peneliti bersama guru sepakat akan menciptakan suasana pembelajaran yang santai, menyenangkan namun terkendali. Guru dan peneliti sepakat untuk menggunakan metode diskusi dan Tanya jawab dalam tindakan siklus II. Peneliti dan guru membuat 7isbandi pembelajaran dan perangkat pembelajaran serta menyiapkan 7isbanding penelitian, mulai dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pedoman wawancara, soal tes dan lembar jawaban.

Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan ruang dan mengkondisikan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan materi bangun datar. Siswa dan guru saling Tanya jawab kemudian siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan sifat dari bangun datar dari sebuah lembar kertas dan juga mencoba menggambar contoh bangun ruang dipapan tulis. Selanjutnya siswa dan guru

bersama-menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama. Tes siklus II diberikan setelah semua kegiatan tersebut dilalui untuk mengukur hasil belajar siswa siklus II.

Tahap Observasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh pewawancara sebagai kolaborator peneliti, pada siklus II ini menunjukkan kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil wawancara pada siswa dan guru yaitu suasana belajar menyenangkan, siswa lebih aktif dan guru lebih mudah menyampaikan materi dengan menggunakan media kongkret.

Tahap Refleksi

Tahap keempat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah refleksi. Dalam kegiatan refleksi, guru dan peneliti mengevaluasi implementasi tindakan dan menganalisis dampak implementasi tindakan yang telah dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Matematika dan keberhasilan pembelajaran dengan penggunaan media kongkret pada siklus II.

Pembahasan

Hasil belajar Matematika kelas III semester 2 SDN Karanggondang pada kondisi awal dengan nilai rata-rata 7,12% . Rata-rata ini masih di bawah dari kriteria yang ditentukan, yaitu 75%. Pelaksanaan siklus I dilakukan dan berdasarkan hasil analisis pada data akhir siklus I diperoleh peningkatan hasil belajar matematika kompetensi mengidentifikasi bangun ruang sederhana menurut sifatnya dan menghitung luas persegi dan persegi panjang dari 7,12% meningkat menjadi 7,26%. Pada siklus I perhatian siswa belum sepenuhnya fokus ketika pembelajaran

berlangsung. Ketika diminta untuk bertanya atau mengemukakan pendapat oleh guru beberapa siswa cenderung diam karena malu. Bahkan ketika pembelajaran berlangsung ada sebagian anak yang berbuat gaduh dikelas sehingga mengganggu teman yang lain. Peningkatan ini belum cukup baik karena belum mencapai nilai rata-rata yang ditentukan. Maka dilanjutkan pelaksanaan siklus II. Hasil analisis data pada akhir siklus II diperoleh hasil matematika kompetensi mengidentifikasi bangun ruang sederhana menurut sifat dan menghitung luas persegi dan persegi panjang yaitu 7,95%. Dalam siklus II, terjadi peningkatan kualitas ketika pembelajaran berlangsung. Pada siklus I yang cenderung tidak fokus terhadap pembelajaran, di siklus II ini mereka menunjukkan minat yang bagus terhadap pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru, berpartisipasi untuk maju ke depan kelas untuk menggambar bentuk bangun datar sederhana, dan terjadi lebih sedikit kegaduhan di kelas sewaktu pembelajaran berlangsung di siklus II ini dibanding siklus I.

Dilihat dari peningkatannya, terjadi peningkatan dari pra siklus yaitu 7,12% ke siklus I yaitu 7,26% dan ke siklus II menjadi 7,95%. Peningkatan ini sudah mencapai nilai rata-rata yang ditentukan yaitu 75%. Selain itu, data wawancara menunjukkan bahwa penggunaan media kongkret sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran Matematika. Suasana belajar menyenangkan, siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan guru lebih mudah dalam mengajar.

Dari hasil-hasil tersebut di atas, terbukti bahwa penggunaan media kongkret mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika kelas III semester 2 SD Karanggondang tahun pelajaran 2014/2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu dibuktikan dengan peningkatan yang dialami siswa dalam pembelajaran Matematika pada tiap siklusnya. Pembahasan setelah dilakukan observasi dalam penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, guru juga memberikan respon positif karena penggunaan media kongkret dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan suasana kelas lebih hidup. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan bagi guru dan peneliti. Dengan dari hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa pembelajaran geometri menggunakan media kongkret dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN Karanggondang.

Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini yaitu: Diharapkan kepada siswa, hasil belajar baik yang telah dicapai harus lebih ditingkatkan lagi dan media kongkret yang gunakan dengan kreatifitas untuk disesuaikan dengan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa akan lebih membantu siswa dalam memahami materi, diharapkan kepada guru kelas supaya menggunakan media kongkret agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran, terutama pembelajaran matematika dengan materi pokok

Geometri, diharapkan guru, hendaknya media kongkret dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang lain dengan tetap memperhatikan karakteristik materi pelajaran dan karakteristik siswa, dan pembelajaran menggunakan media kongkret membutuhkan kreatifitas yang tinggi agar lebih menarik. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam membuat media kongkret terutama dalam pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantata.
- Rostina Sundayana. (2013). *Media Pembelajaran Matematika (untuk guru, calon guru orang tua, dan para pecinta matematika)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).